



Early Detection of Non-Communicable Diseases through Health Checks and Health Education in the Community of Tebing Tinggi Okurang Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City

Amelia Ami^{1*}, Putri Alifa Sapruddin², Dhea Indra³, Sri Dewi⁴, Hamisa Andreyanti⁵, Nuraliza⁶, Rahma Shelfana⁷, Kamilah Hayati⁸, Evi Nurul Khalifah⁹, Aulia Rahmadhani¹⁰, Abi Wahyudi¹¹

¹⁻³Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah, Pekanbaru

⁴⁻⁷ Prodi Farmasi Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah, Pekanbaru

⁸⁻⁹ Prodi Kebidanan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah, Pekanbaru

¹⁰Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik Abdurrah, Pekanbaru

¹¹Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Abdurrah, Pekanbaru

Alamat Kampus: Jl.Riau Ujung No.73, Tampan, Air Hitam, Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau 28291

Korespondensi penulis: amiamelia@univrab.ac.id

Abstract *Non-Communicable Diseases (NCDs) are a major cause of morbidity and mortality worldwide, including in Indonesia. Low public awareness of the importance of regular health checks and adopting a healthy lifestyle increases the risk of NCD complications. The area is also starting to develop into a tourism destination, necessitating solutions to boost the economy. This community service activity aims to conduct early detection of NCDs through health checks and dishwashing soap making training for the community in Tebing Tinggi Okura Village to boost the economy. The methods used included observation, dishwashing soap making training, and blood pressure, blood sugar, uric acid, and weight checks on 34 respondents. The results showed that most respondents had normal test results, but 47.06% of respondents had above-normal blood pressure, 20.58% had blood sugar levels categorized as prediabetes to diabetes, and 32.35% had high uric acid levels. These findings indicate a significant risk of hypertension, diabetes mellitus, and hyperuricemia in the productive age group. Early detection has proven crucial for preventing NCDs through regular health checks. This program emphasizes the importance of promotional and preventive efforts to reduce the incidence of NCDs at the community level. Training in making marketable dishwashing soap significantly helps communities reduce expenses and boosts the economy.*

Keywords: Non-Communicable Diseases, Early Detection, Health Check-ups, Health Education, Community

Abstrak Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan pola hidup sehat meningkatkan risiko komplikasi PTM. Kawasan disana juga mulai berkembang menjadi kawasan pariwisata perlunya solusi untuk mengembangkan perekonomian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini PTM melalui pemeriksaan kesehatan serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura untuk meningkatkan perekonomian. Metode yang digunakan meliputi observasi, pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan berat badan pada 34 responden. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki hasil pemeriksaan normal, namun ditemukan 47,06% responden dengan tekanan darah di atas normal, 20,58% dengan kadar gula darah tergolong prediabetes hingga diabetes, serta 32,35% dengan kadar asam urat tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko signifikan terhadap hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia pada masyarakat usia produktif. Deteksi dini terbukti sangat penting untuk mencegah PTM melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Program ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif guna menekan angka kejadian PTM di tingkat komunitas. Serta pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang mempunyai daya jual sangat membantu masyarakat dalam segi pengeluaran serta dapat meningkatkan perekonomian.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini, Pemeriksaan Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) kini menjadi masalah kesehatan global yang berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme tubuh. Hal ini disebabkan pola konsumsi tinggi karbohidrat, lemak, gula tetapi kurang konsumsi sayur dan buah (Herawati, E dan Yulia, S, 2021). Data WHO (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 70% kematian di dunia disebabkan oleh PTM, terutama diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, dan kanker. Di Indonesia, Riskesdas (2023) melaporkan prevalensi diabetes meningkat dari 6,2% (2018) menjadi 10,9% (2023). Selain itu, prevalensi kolesterol tinggi juga cukup tinggi, yakni 28,4% pada orang dewasa.

Pemeriksaan glukosa, kolesterol serta asam urat adalah pemeriksaan rutin yang umum dilaksanakan. Pemeriksaan glukosa darah sering dilaksanakan, karena berkaitan dengan proses dari metabolisme tubuh manusia. Glukosa merupakan sumber energi utama manusia, yang disimpan dalam otot dan sebagai bentuk lain yaitu glikogen. Pola makan dengan konsumsi kandungan makanan dengan indeks glikemik tinggi, berhubungan dengan kadar glukosa dalam tubuh yang cenderung akan tinggi.

Asam urat merupakan bentuk umum dari radang sendi yang menyakitkan. Asam urat berkali-kali mampu menyebabkan artritis gout, yaitu artritis yang semakin memburuk. Asam urat disebabkan oleh keadaan hiperurisemia. Hiperurisemia yaitu penumpukan asam urat dalam tubuh. Ketika terlalu banyak kristal asam urat dalam tubuh, kristal akan menumpuk pada persendian, jaringan, cairan tubuh. Hiperurisemia tidak selalu menyebabkan asam urat (Romaidha, I, *et al*, 2023).

Okura adalah sebuah nama kelurahan yang terletak di Rumbai Timur, Pekanbaru. Kelurahan/desa ini kini lebih dikenal dengan nama desa wisata Okura. Masyarakat Pekanbaru saat ini umumnya mengenal Okura sebagai sebuah desa wisata yang indah, lalu dihuni oleh masyarakat yang masih kental dengan warisan budaya Melayu hingga saat ini. Jika melirik kawasan Okura saat ini, kawasan ini sekarang sudah menjadi sebuah kawasan pariwisata. (Amanan, 2023). Kondisi daerah okura yang sudah mulai berkembang menjadi Kawasan pariwisata pentingnya memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar tentang membuat suatu produk yang bernilai ekonomis yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dalam berwirausaha serta memperluas lapangan kerja. Dalam kehidupan sehari-hari, sabun adalah salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar (Nisa, N. I, *et al*, 2021).

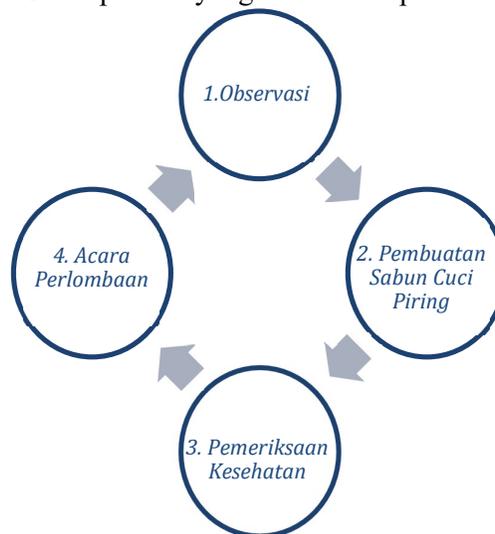
Dari berbagai potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat yakni membuat sesuatu yang baru tentang produksi sabun cuci piring yang ramah lingkungan. Sabun ialah suatu zat surfaktan yang dipakai bersama air dan penggunaannya praktis dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan yang bisa diperoleh di toko kimia. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisional

menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat kini menggunakan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi reaksi penyabunan, kemudian dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke pemakai (Lilawati, E, *et al*, 2023).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di daerah Okura. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Selain dapat digunakan untuk mencukupi keperluan pemakaian sabun, khususnya sabun cuci piring cair dalam kehidupan sehari-hari, produk yang diperoleh juga dapat dialihkan menjadi industri rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Lilawati, E, *et al*, 2023). Serta pentingnya kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi dini Penyakit Tidak Menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan berat badan, langkah strategis untuk mencegah komplikasi PTM dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okuran, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Metode kegiatan ini yaitu pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat dan pemeriksaan berat badan serta adanya edukasi kesehatan yang dilakukan sejalan dengan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh 34 responden yang melakukan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 1. Urutan Kegiatan Pengabdian

Praktek pembuatan sabun cuci piring. Mahasiswa akan mempraktekkan cara pembuatan sabun cuci piring bersama masyarakat kawasan Okura. Langkah-langkah

pembuatan sabun cuci piring ini yaitu:

1. Tuangkan texapone dalam wadah sebanyak 100gr.
2. Masukkan LABSNa 40gr dan CAPB 60gr sambil diaduk hingga merata.
3. Kemudian masukkan sodium sulfat sebanyak 15gr, terus lakukan pengadukan sambil mencampurkan bahan yang diperlukan.
4. Tuangkan air sedikit demi sedikit, sambil terus melakukan pengadukan hingga tercampur merata.
5. Selama pencampuran air, masukkan EDTA.
6. Tambahkan air sedikit demi sedikit hingga mencapai kekentalan yang diinginkan.
7. Setelah kekentalan sudah sesuai, masukkan aroma pewangi sebanyak 3ml, serta pewarna sesuai keinginan.
8. Aduk kembali hingga merata dengan sempurna.
9. Setelah bahan selesai dicampurkan dan teraduk merata, diamkan selama satu malam untuk menghilangkan busa dan sabun siap digunakan.

HASIL

Kegiatan ini berorientasi untuk membantu memberikan edukasi terkait deteksi dini PTM melalui pemeriksaan kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai bahan kimia serta potensi produk yang mempunyai daya jual. Hal ini tentunya selaras dengan kondisi Kawasan Okurang yang kini sedang berkembang menjadi kawasan pariwisata sehingga pembuatan sabun cuci piring dapat membantu perekonomian dari masyarakat sekitar. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupaya untuk memberikan penjelasan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, sehingga dengan demikian masyarakat akan mampu membuat produk sabun cuci piring ini dengan mudah. Pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan-bahan kimia yang ramah lingkungan seperti :

Nama Bahan	Fungsi
Texafon/ Natrium Lauril Sulfat	Bahan aktif yang berbentuk liquid berwarna putih bening. Berfungsi sebagai pengangkat kotoran dan pembusa yang berasal dari limbah kelapa sawit
labs + natrium (Labs.Na)	bahan aktif yang terbuat dari turunan minyak bumi tapi bisa diurai atau ramah lingkungan. Labs cairan liquid bersifat asam, untuk menetralkan memakai NaOH
CAPB (cocamidopropyl betaine)	bahan agen pembusa, berbentuk cairan bening kekuningan. Berfungsi sebagai agen pembusa atau penstabil busa, bahan berasal dari minyak kelapa
Sodium sulfat	bahan berbentuk serbuk yang berfungsi sebagai pengental
EDTA (asam komplek)	bahan berbentuk serbuk putih. Berfungsi sebagai agen pengkelat. Fungsi bahannya sebagai penahan material unsur besi magnesium material air bersenyawa

	dengan cairan produk. Sehingga kualitas produk terjaga
Aroma	untuk memberikan aroma harum pada sabun dan untuk menghilangkan bau yang tersisa pada piring
Propilen Glycol	bahan cairan yang berfungsi penguat aroma
Preservatif (anti bakteri)	bahan berbentuk cair yang berfungsi sebagai penahan bakteri/jamur aktif

Hasil pemeriksaan kesehatan dari pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan berat badan pada masyarakat di Kawasan Kelurahan Tebing Tinggi Okura sebagai berikut:

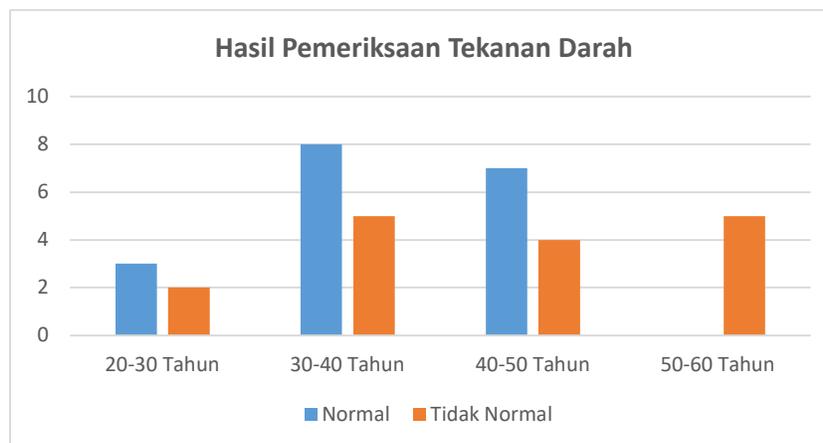
Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
20-30 Tahun	5	14,71 %
30-40 Tahun	13	38,24 %
40-50 Tahun	11	32,35 %
50-60 Tahun	5	14,71 %

Pada pemeriksaan kesehatan dari 34 responden paling banyak berusia 30-40 tahun sebanyak 13 responden (38,24%), sedangkan paling sedikit yaitu usia 20-30 tahun dan 50-60 tahun masing-masing 5 responden (14,71%).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Kategori Hipertensi	Frekuensi	Persentase(%)
<120/80 mmHg	18	52,94 %
>120/80 mmHg	16	47,06 %



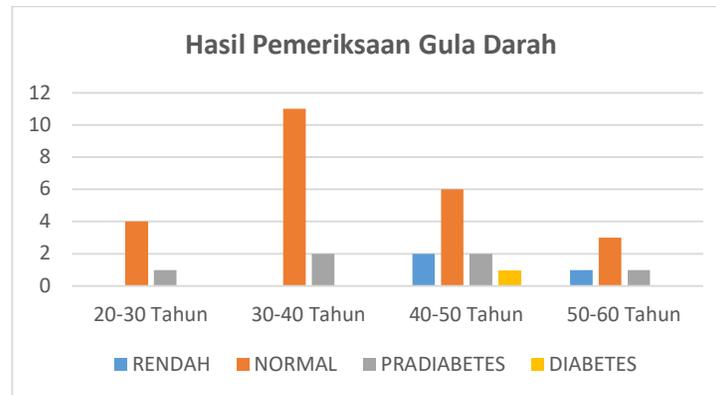
Gambar 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Pada pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 18 responden dengan tekanan darah <120/80 mmHg atau normal sedangkan yang >120/80 mmHg atau kategori diatas normal sebanyak 16 responden. Dari gambar 2 dapat kita ketahui bahwa tekanan darah tidak normal paling banyak di usia 30-40 tahun dan 50-60 tahun masing-masing 5 orang sedangkan untuk tekanan darah normal paling banyak di usia 30-40 tahun sebanyak 8

orang.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Kategori	Kadar (mg/dL)	Frekuensi	Persentase(%)
Gula darah rendah	<80	3	8,82 %
Normal	<140	24	70,58 %
Pradiabetes	140-199	6	17,64 %
Diabetes	≥200	1	2,94 %

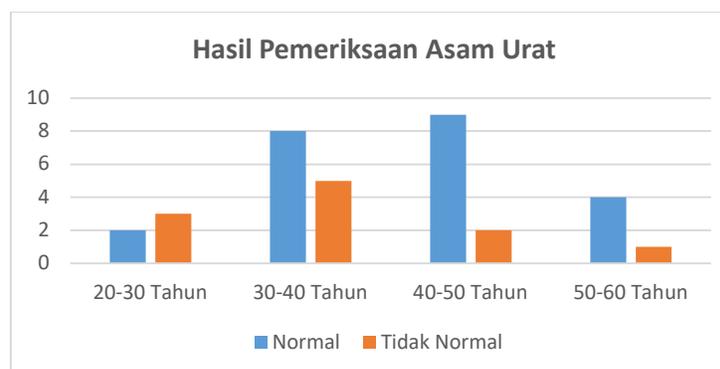


Gambar 3. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Pada pemeriksaan kadar glukosa darah didapatkan hasil normal paling banyak yaitu 24 orang (70,58%). Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui kategori gula darah normal banyak pada usia 30-40 tahun. Sedangkan untuk kategori pradiabetes terdapat 6 orang di usia 40-50 tahun dan kategori diabetes terdapat 1 orang direntang usia 50-60 tahun.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Kategori	Kadar (mg/dL)	Frekuensi	Persentase(%)
Normal	Pria : 3,4 – 7,0 Wanita : 2,4-6,0	23	67,65 %
Tinggi	Pria : >7 Wanita : >6	11	32,35 %



Gambar 4. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Untuk hasil pemeriksaan asam urat dapat kita ketahui dari Tabel 4 kadar asam urat normal terdapat 23 orang (67,65%) dan paling banyak di usia 40-50 tahun. Sedangkan untuk kategori tidak normal atau kadar asam urat tinggi terdapat 11 orang yang paling banyak di usia 30-40 tahun sebanyak 8 orang.

DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diawali dengan acara pembukaan dan pengenalan tim KKN kepada masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan pemberian edukasi pola hidup sehat serta deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, asam urat dan berat badan pasien gratis. Selain dari kegiatan pemeriksaan kesehatan, ada juga acara perlombaan 17 Agustus yang dilaksanakan setelah dari pemberian edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi tubuh manusia yang bisa di dapatkan dari makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat. Asam urat adalah produk akhir dari proses metabolisme salah satu asam nukleat atau purin dari inti sel tubuh. Jika kita mengkonsumsi makanan yang mengandung purin maka zat inilah yang nantinya membuat kadar asam urat tinggi (Marbun, P. H, *et al*, 2023).

Hasil pemeriksaan tekanan darah pada Tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa responden dengan tekanan darah tidak normal berusia paling banyak 30-60 tahun. Hal ini disebabkan karena penurunan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia. Pada Gambar 3 hasil pemeriksaan gula darah pada berbagai tingkatan umur. Peningkatan resiko terjadinya diabetes mellitus dan tingginya kadar glukosa darah khususnya pada usia 45 – 64 karena usia tersebut mulai muncul adanya intoleransi glukosa, perubahan pada tingkatan sel, serta jaringan dan organ sehingga berpengaruh pada homeostasis tubuh dan aktivitas sel beta pankreas. Peningkatan umur menyebabkan adanya intoleransi terhadap glukosa meningkat. Intoleransi glukosa pada lansia sering dihubungkan dengan kurangnya aktifitas fisik, masa otot berkurang, terjadinya obesitas, serta pada lansia sering terjadi penyakit penyerta. Peningkatan dari risiko diabetes tipe II sejalan adanya penambahan pada umur, hal ini terjadi terutama pada usia > 40 tahun. Penurunan dari mitokondria dari sel – sel otot mencapai 35%. Berkisar 50% lansia mengalami kecenderungan terjadi peningkatan kadar glukosa darah yang diakibatkan oleh adanya gangguan pada metabolisme dari glukosa (Romaidha, I, *et al*, 2023). Pada Tabel 4 dan gambar 4 dapat kita ketahui hasil pemeriksaan asam urat normal terdapat 23 orang (67,65%) dan paling banyak di usia 40-50 tahun. Sedangkan untuk kategori tidak normal atau kadar asam urat tinggi terdapat 11 orang yang paling banyak di usia 30-40 tahun sebanyak 8 orang.

Pemeriksaan kesehatan yang diberikan pada masyarakat berfokus pada pencegahan primer PTM. Tidak hanya untuk penyakit PTM tetapi juga untuk penyakit degeneratif yang sudah banyak ditemukan pada usia muda 30-40 tahun. Kondisi kawasan Okura yang sudah berkembang menjadi kawasan pariwisata dapat menjadi kesempatan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar dengan membuat atau

menghasilkan produk yang mempunyai daya jual seperti pembuatan sabun cuci piring. Pada kegiatan ini kami memberikan pelatihan tentang cara pembuatan sabun cuci piring dengan bahan yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai cara pembuatan sabun cuci piring yang mempunyai daya jual sehingga dapat membantu meringankan beban pengeluaran serta dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.

Oleh karena itu pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan Kesehatan untuk mencegah terjadinya PTM atau penyakit degenerative dan pelatihan cara pembuatan sabun cuci piring yang mempunyai daya jual. Kedua kegiatan ini sangat penting dan sesuai dengan kondisi daerah okura yang jauh dari fasilitas kesehatan dan mulai berkembang menjadi tempat paratwisata sehingga tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga memberikan wawasan untuk masyarakat dapat berkembang.



Gambar 5. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi memiliki pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat yang dominan normal. Dari 34 responden terdapat 18 orang dengan tekanan darah normal, 24 orang kategori kadar gula darah normal, sedangkan pradiabetes ada 6 orang, dan 23 orang dengan kadar asam urat yang normal yang didominasi pada rentang usia 30-40 tahun, sedangkan untuk asam urat normal pada rentang usia 40-50 tahun. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, dan kadar asam urat tinggi tetapi perlu kita waspadai karena di umur 30-40

tahun banyak yang di diagnosis penyakit degeneratif. Kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan terbukti penting untuk mengidentifikasi faktor risiko sejak dini. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan sabun cuci piring dan meningkatkan perekonomian masyarakat, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai bentuk pencegahan primer terhadap PTM.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini perkenalkan kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan laporan pengabdian ini, yaitu :

1. Rektor Universitas Abdurrah
2. Wakil Rektor Universitas Abdurrah
3. Dekan, Ketua dan Direktur di Universitas Abdurrah
4. Staff LPPM Universitas Abdurrah

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan pada penulis dan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa pengabdian ini masih memerlukan kritik dan saran agar dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabb.

DAFTAR REFERENSI

- Amanan. (2023). Sejarah Asal-Usul Penamaan dan Perkembangan Kawasan “Okura” di Pekanbaru pada Abad ke-20. *Journal of History and Cultural Heritage*. Vol.4.No.3
- Herawati, E dan Yulia, S, (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan pada Masyarakat di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi*. Vol. 5 . No.4
- Jannah, N., & Putri, S. (2022). Health education as an effective strategy in preventing non-communicable diseases: A community-based approach. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 123–130. <https://doi.org/10.4081/jphr.2022.1230>
- Lilawati, E., Moch. U.Z.A., Lailatul, F., Ika. K. L., Lukli’ul.M. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Bahan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu PKK Desa Janti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Ekonomi*. Vol. 4. No. 3
- Marbun, P. H., Dwi. F., Fifi, M., Intan, L. R., Mona, H., Vani, R.,Renandi, S. (2023). Penyuluhan dan Cek Kesehatan Tekanan Darah Gula Darah Asam Urat, dan Kolesterol Gratis sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Desa Lembah Sari, *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*.
- Nisa. N. I. F., Dyan. H. A. S., Dan Saifulloh. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten

Early Detection of Non-Communicable Diseases through Health Checks and Health Education in the Community of Tebing Tinggi Okurang Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City

- Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*. Vol. 5. No.1
- Riskesdas. (2023). *Hasil utama riskesdas 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Romaidha, I., Larantika, H., dan Rima, A. W. A. (2023). Pemeriksaan Glukosa, Kolesterol dan Asam Urat Di Kelurahan Mendawai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. *Communnity Development Journal*. Vol.4 No. 6.
- Utami, R.A, Muhammad, F. A., Rifky, S. A. W., dan Resna, B. (2024). Monitoring Glukosa Darah dan Tekanan Darah pada Lansia di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Putri Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Medik Borneo*. Vol. 4. No. 1
- World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>